

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Konsep Kepribadian Seorang Muslimah Milenial Pada Era Revolusi Industri (Telaah Buku Amazing Stories)

Marlina

Universitas Nurul Huda Oku Timur
marlina@unuha.ac.id

Reni Tasyari

Universitas Nurul Huda Oku Timur
renitasari1972@email.com

M. Tasdiq

Universitas Nurul Huda Oku Timur
tasdiq@unuha.ac.id

Abstrak

Dimasa sekarang yang serba canggih dan maju seperti ini, rintangan agar menjadi wanita salihah lebih besar dan berat. Kepribadian mempunyai arti serangkaian sikap normative, yang normanya diturunkan asal al-Quran, Alaihi Salam Sunnah, serta Ijtihad. Perubahan yang semakin mengedepankan masa sekarang menjadi salah satu faktor runtuhnya moral dan akhlak, kemajuan dan kemunduran generasi-generasi Islam tak terlepas dari kaum wanita. Maka perlu adanya sosok wanita untuk dijadikan tauladan yaitu Fatimah Az-Zahra. Fatimah dijadikan panutan dan meneladani sifat-sifatnya yang mulia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepribadian seorang muslimah milenial dalam islam pada era revolusi industri serta kepribadian muslimah dalam buku Amazing Stories. Metode yang dipergunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif, jenis penelitian keperustakaan dan memakai analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1).Generasi muda yang hidup di zaman yang semuanya serba cepat dan praktis terlebih lagi mereka adalah generasi yang sudah sangat akrab dengan teknologi dan budaya asing. (2) Fatimah Az-Zahra memiliki Kepribadian yang agung karena mendapatkan didikan langsung dari Rasulullah dan Ibundanya Khadijah wanita termulia, Fatimah tumbuh menjadi seorang wanita yang menjaga kesucian dan kehormatannya, ketekunan dalam beribadah, menyenangkan kebaikan, berakhlak mulia, dan mampu meneladani Rasulullah.

Kata kunci: Kepribadian, Muslimah, Milenial, Revolusi Industri

Abstract

In today's sophisticated and advanced world, the obstacles to becoming a salihah woman are bigger and heavier. Personality means a series of normative attitudes, the norms of which are based on the origin of the Qur'an, Alaihi Salam Sunnah, and Ijtihad. Changes that increasingly put forward the present are one of the factors in the collapse of morals and morals, the progress and decline of Islamic generations cannot be separated from women. So there needs to be a female figure to be used as a role model, namely Fatimah Az-Zahra. Fatimah was used as a role model and exemplified her noble qualities. The purpose of this study is to determine the personality of a millennial Muslim woman in Islam in the era of the industrial revolution and the personality of Muslim women in the book *Amazing Stories*. The methods used by researchers are qualitative research methods, types of library research and using content analysis. The results of this study can be concluded as follows: (1). The younger generation living in an age where everything is fast-paced and practical, moreover, they are a generation that is already very familiar with foreign technologies and cultures. (2) Fatimah Az-Zahra has a great personality because she received direct education from the Prophet and her mother Khadijah the noblest woman, Fatimah grew into a woman who maintained her chastity and honor, perseverance in worship, liked kindness, noble character, and was able to emulate the Prophet of Allah.

Keywords: Personality, Muslimah, Millennial, Industrial Revolution

Pendahuluan

Dalam Islam, individualitas mengacu pada seperangkat perilaku normatif bagi seseorang sebagai diri sendiri ataupun makhluk sosial, dan norma tersebut bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad (Mujib, 2007). Dalam Islam, menjadi seorang muslim sangatlah penting. Kita ingat bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna dan mulia di hadapan Tuhan. Allah berfirman dalam surat Al-Isra ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya :*Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan lautan, kami berikan mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.*

Pendapat Abdul Mujib, dalam penelitian ilmiah terdapat beberapa sebutan yang istilahnya sering dikaitkan dengan kepribadian yaitu, Huwiya, Aniya, Zatiya, Nafshiya, Kurukiya, dan Shakshiya. Masing-masing istilah tersebut berkaitan dengan kepribadian, namun masing-masing memiliki arti tersendiri (Mujib, 2006). Huwiya berarti keberadaan individu dan mengacu pada keadaan, karakter, dan keunikan yang membedakan individu tersebut dengan individu lainnya. Huwiya ada hubungannya dengan kepribadian. Zatiya artinya hakikat, melekat, hakikat diri sendiri, dan nafsiya berasal dari kata nafs yang artinya perorangan. Nafs

berhubungan dengan kepribadian. Shakshiya berhubungan dengan kepribadian yang kurang dikenal Shakshi artinya (seseorang), bukan kepribadian (Mujib, 2006). Kepribadian mewujudkan perilaku manusia. Perilaku manusia dapat dibedakan dengan kepribadiannya, karena kepribadian merupakan latar belakang perilaku yang ada dalam diri seorang individu. Kekuatan kepribadian bukanlah terletak pada jawaban atau tanggapan manusia terhadap suatu keadaan, akan tetapi justru pada kesiapannya di dalam memberikan jawaban dan tanggapan. Jawaban dan tanggapan merupakan perilaku seseorang. Sebagai wissal, apabila seorang harus menyelesaikan perselisihan yang terjadi antara dua orang. Keinginan untuk menyelesaikan perselisihan, keinginan untuk tidak mengacuhkan ataupun keinginan mempertajam perselisihan tersebut, merupakan kepribadiannya, sedangkan tindakannya dalam mewujudkan keinginan tersebut merupakan perilakunya. Sebagaimana dikatakan Theodore M. Newcomb, yaitu bahwa kepribadian merupakan organisasi sikap-sikap (predispositions) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

Kepribadian menunjuk pada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir dan merasakan secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Karena kepribadian merupakan abstraksi individu dan kelakuannya sebagaimana halnya dengan masyarakat dan kebudayaan, maka ketiga aspek tersebut mempunyai hubungan yang saling pengaruh-mempengaruhi satu dengan lainnya (Jurnal Nursiani dan Arsyam, 2022). Peradaban yang terus menjadi maju pula dapat jadi salah satu aspek runtuhnya moral serta akhlak. Memandang kenyataan dikala sekarang, terdapat banyak pemuda bangsa yang belum mempunyai karakter yang baik (postingan Rahmad Rafid, 2018). Dewasa ini penulis prihatin hendak kemerosotan karakter yang terlihat pada warga Selaku contoh ialah penyalahgunaan narkoba, pelacur, pencuri, kriminalitas, konsumsi rokok dibawah usia kenakalan anak muda sebab kemauan meyakinkan keberanian dalam melaksanakan hal-hal yang dikira bergengsi, sekelompok orang melaksanakan tindakan-tindakan beresiko membentuk geng yang membuat onar serta lain-lain. Selain itu perkelahian antar pelajar tercantum tipe kenakalan anak muda yang pada biasanya terjalin di kota-kota besar selaku akibat kompleksnya kehidupan disitu Salah satu aspek yang menimbulkan terbentuknya aksi di atas yakni yakni sebab minimnya pembinaan karakter didalam diri seseorang/masyarakat. Eksistensi wanita dalam masyarakat diakui selaku bagian dari rahmatan lil alamin. Kemajuan serta kemunduran pemuda muslim tidak terlepas

dari kalangan wanita. Kalangan wanita merupakan bagian terbanyak dari warga mereka pula mempunyai kedudukan serta pengaruh yang sangat besar dalam memusatkan kalangan pemuda serta mencetak generasi baru (Akhmad Syahid, 2017, h.238). Penelitian ini mencoba menjelaskan dan menggambarkan bagaimana kepribadian seorang muslimah mengikuti perubahan zaman namun tetap menggunakan aturan agama di era modern ini. Dalam artikel ini terdapat beberapa rumusan masalah yaitu terkait Bagaimana konsep kepribadian seorang muslimah milenial dalam islam pada era revolusi industri serta bagaimana konsep kepribadian muslimah dalam buku *Amazing Stories*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui kepribadian seorang muslimah milenial dalam islam pada era revolusi industri dan untuk mengetahui kepribadian muslimah dalam buku *Amazing Stories*.

Berkaitan dengan Konsep Kepribadian Seseorang Muslimah Milenial Pada Era *Amazing Stories*) penulis tertarik dengan salah satu filsuf yang mempunyai salah satu karakter yang baik ialah Fatimah Az-Zahra. Dimana Zakiah Nur Jannah menarangkan tentang Fatimah Az-Zahra dalam bukunya *Amazing Stories*, yang mangulas sejarah, tentang gimana hijrahnya Fatimah ke Maadinah, Pengetahuan Fatimah, perilaku santun Fatimah, keutamaan Fatimah Az-Zahra, Fatimah dalam ayat-ayat Al-Quran, kedudukan Fatimah serta syair islam. Dalam buku *Amazing Stories* melukiskan kehidupan individual dari seseorang syaidina Fatimah Az-Zahra. Wujud perempuan muslimah yang pantas dijadikan panutan selaku perempuan teladan selama sepanjang masa. Dalam buku *amazing stories* ini digambarkannya seluruh segi dari Fatimah Az-Zahra selaku perempuan yang mulia. Fatimah berkembang di kediaman Nabi SAW. Ia belajar mendapatkan pembelajaran dari Bapakny Muhammad SAW. Fatimah jadi panutan serta contoh meneladani dalam sifat-sifatnya yang mulia. Ia mempunyai sikap secara sempurna semacam rasa kemanusiaan, tanggung jawab, harga diri, kesucian, kepedulian sosial, kecerdasan serta berilmu pengetahuan yang luas. Perihal ini sangatlah normal sebab dia merupakan seseorang yang lahir dari area keluarga Nabi, berkembang di dekat madrasah kenabian, serta langsung menemukan pembelajaran dari bapakny. Hal ini menunjukkan bahwa pada diri Fatimah terdapat keistimewaan akhlak yang menakjubkan. Allah menganugerahi Fatimah dengan limpahan ketinggian tingkat kemuliaan sebagai seorang wanita. Hal ini dapat dibuktikan dengan ayat yang menunjukkan bahwa Fatimah adalah salah satu diantara ahlulbait yang dianugerahi sumber utama kesucian. Sebagaimana telah diketahui nama lain Fatimah adalah Ath-Thahirah (yang suci atau murni). Buku *amazing stories* ini mangulas tentang

Gimana konsep karakter seseorang muslimah milenial dalam islam pada masa revolusi industri serta Gimana konsep karakter muslimah dalam buku *Amazing Stories*. Mempelajari lebih dalam sosok Fatimah Az-Zahra, bukan sekedar untuk pengetahuan baru ataupun hanya untuk sekedar mengetahui sejarah. Namun untuk mendapatkan jawaban dalam mencari jati diri seorang muslimah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ada pula tujuan dari penyusunan buku harian ini merupakan untuk mengenali karakter seseorang muslimah milenial dalam islam pada masa revolusi industri serta untuk mengenali karakter muslimah dalam novel *Amazing Stories*.

Kajian Teori

A. Konsep Kepribadian Seorang Muslimah Milenial

Konsep Nilai dan Ajaran Islam

Pendapat Sidi Gazalba, nilai yaitu suatu yang bertabiat abstrak, suatu cita-cita, suatu nilai, bukan suatu barang kongrit, bukan suatu kenyataan. Bukan Cuma perkara benar dan salah serta berdasarkan bukti empiris, tapi juga soal apa yang diinginkan dan apa yang tidak diinginkan, suka dan tidak suka (Chabib Thoha, 1996, p. 60-61). Nilai-nilai yang berbeda sangatlah kompleks dan dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Berdasarkan sumbernya, nilai dapat digolongkan menjadi dua jenis (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, hal. 111), yaitu:

a. Nilai-nilai ketuhanan, ialah nilai-nilai yang didapat dari keimanan berupa petunjuk gaib atau ketuhanan (Mansur Isna, 2001, h. 98), terbagi menjadi tiga: Nilai-nilai keimanan, Nilai-nilai Ubudiyah, Nilai muamalah.

b. Nilai-nilai kebudayaan adalah nilai-nilai yang timbul dari lingkungan sekitar masyarakat baik secara mandiri maupun kelompok (Mansur Isna, 2001, hal. 99), yang dibagi menjadi tiga: Nilai-nilai etika, Nilai sosial, Nilai estetika.

Penanaman nilai-nilai Islam pada diri seseorang dan kepribadiannya dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dicoba sendiri. Namun didasarkan pada pengembangan alamiah diri sendiri, karena seseorang memiliki kemampuan alamiah untuk belajar sendiri. Kedua, melalui orang lain (mendidik orang lain). Ini adalah proses kerjasama dengan orang lain. Dalam proses ini diperlukan dorongan dari orang lain untuk memotivasi mereka dalam melakukan kegiatan belajar (Arifin, 2003, h. 156).

Pengertian Kepribadian Muslimah

Kepribadian muslim disebut Syakhshiyah dalam bahasa Arab dan kepribadian muslim disebut Syakhshiyah A-Muslim. Ini merupakan istilah baru yang tidak ditemukan dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Menurut Husna (2007), kepribadian muslim merupakan sinergi antara cara berpikir dan sikap Islam #039 yang dilandasi keyakinan dan nilai-nilai Islam. Sebaliknya bagi berdasarkan Mubarak (2007) karakter muslim ialah dimanakala seseorang muslim dalam mempersepsi suatu dalam berlagak terhadap suatu serta dalam melaksanakan suatu dikendalikan oleh pemikiran hidup manusia. Dalam masa perkembangan karakter bertabiat dinamis (berubah-ubah) disebabkan pengaruh area pengalaman hidup, maupun pembelajaran (Zuhairini, 2004, h.186). Menurut etimologi, kepribadian ialah arti dari kata Personality (dalam bahasa Inggris), yang berasal dari kata Yunani kuno prosopon atau personal, yang berarti dan yang biasanya digunakan seniman di teater. Merupakan pelindung wajah yang sering dipakai oleh para pemain dan sering kali dipakai oleh para pemain dengan tujuan untuk menggambarkan tingkah laku, watak, atau kepribadian seseorang. Sebab, ada sifat-sifat unik yang hanya dimiliki orang tersebut, serta kepribadian baik dan buruk. (Jurnal Nursiani dan Arsyam, 2022).

Kriteria Sebagai Muslimah

Menjadi seorang muslimah tidaklah sesulit seperti apa yang dibayangkan, menjadi seorang muslimah mempunyai ketentuan tersendiri. Beberapa ketentuan yang menggambarkan seorang wanita muslim adalah:

a. Kewajiban Sebagai Muslimah

Selaku Muslimah, ia wajib melaksanakan seluruh kewajiban, tercantum melaksanakan shalat harus 5 waktu serta puasa sepanjang bulan Ramadhan serta ibadah wajib untuk umat Islam. Seseorang perempuan muslim senantiasa berupaya buat melaksanakan ibadah harus pula yang disarankan serta mempunyai banyak keutamaan.

b. Berbakti kepada orang tua dan suaminya

Seseorang perempuan muslimah wajib menghormati serta berbakti kepada orang tuanya serta berupaya buat menolong pekerjaan serta meninggalkan beban di rumah kepada orang tuanya. Di sisi lain, seseorang perempuan muslimah pula

wajib berbakti kepada suaminya sebab perempuan yang tidak berbakti kepada suaminya merupakan salah satu perempuan yang dibenci Allah SWT.

c. Mengetahui dan mengetahui bagaimana menghidupi keluargamu

Seseorang wanita jadi seseorang bunda untuk anak-anaknya dan ia wajib mempunyai pengetahuan yang sesuatu dikala ia bisa mendidik anak-anaknya ataupun memakainya buat kepentingan warga.

Kepribadian Diera Revolusi Industri

Dunia digital menawarkan mempunyai kegunaan yang besar, namun terdapat rintangan yang besar. Apa bila ditangani dengan tidak benar maka akan terjadi masalah besar bagi kehidupan manusia. Di zaman yang serba maju dan serba ada, manusia semakin dimanjakan oleh teknologi dan menjadi pemikir instan, serta seiring berjalannya waktu, umat manusia semakin terjerat. Oleh karena itu, Era Industri 4.0 akan membingungkan dan bermasalah bagi mereka yang ketinggalan zaman dan tidak paham akan perkembangan era sekarang. Karena mudahnya jaringan internet, banyak program yang tidak cocok dijadikan panduan bagi masyarakat umum. Apalagi bagi para pelajar sangat membutuhkan pendampingan lebih dalam mengenal diri sendiri, sebagian besar sibuk dengan ponselnya karena sibuk dengan dunia. Saya ingin mengekspresikan diri saya di media sosial. Dengan demikian, telepon genggam yang dapat terkoneksi dengan internet akan lebih disembah daripada Tuhan, guru yang seharusnya dihormati dalam pendidikan akan menjadi sahabat yang tiada habisnya, dan pada akhirnya, ketika manusia telah kehilangan akhlak dan akhlak mulianya, maka siswa akan diberikan rasa kesopanan sudah tidak bisa ditanam lagi (Casali, 2017).

Muslimah Milenial

Muslim secara harafiah berarti orang yang berserah diri kepada Allah, seluruh ciptaan langit dan bumi. Kata Muslim hanya merujuk pada mereka yang menganut agama Islam, setelah itu pemeluk Islam laki-laki disebut dan pemeluk agama perempuan disebut muslimah. Seorang Muslim ialah makhluk atau sekelompok orang yang sungguh-sungguh menyerahkan diri kepada Allah. Maka dari itu, dapat dijabarkan bahwa tipe muslim merupakan orang yang bertaqwa kepada Allah, taat, taat dan ikhlas dalam amalnya, karena keimanannya kepada-Nya. Keteladanan orang yang beriman kepada Tuhan tidak hanya sekedar mengerjakan amal shaleh yang diperintahkan, namun juga mencapai keselarasan dan

keterpaduan antara aspek keimanan, Islam dan Ikhlas. Orang-orang yang mampu menunaikan kewajiban-kewajiban hidupnya, seperti shalat, membayar zakat, yang menepati nazar ketika bernazar, dan yang bersabar dalam cobaan siksa dan peperangan hingga dinyatakan sebagai muslim, dan merupakan orang-orang yang dikenal sebagai orang baik. Berikut ini contoh ketakwaan sebagai wujud akhlak yang wajib diamalkan dalam diri umat Islam. Menjadikan manusia muslim yang berkarakter adalah penciptaan karakter yang berupaya meningkatkan dan mengembangkan sisi bawah (bawaan) dan sisi pendidikan berdasarkan prinsip Islam. Bagian utamanya adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan melalui pendidikan dan pembiasaan berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai prinsip Islam. Sedangkan aspek pendidikan diupayakan dengan cara mempengaruhi masyarakat melalui cara-cara dan upaya-upaya yang dirancang untuk menciptakan situasi-situasi yang mencerminkan cara hidup menurut prinsip-prinsip Islam, misalnya keteladanan, nasehat, ganjaran, tingkah laku, hukuman, dan lain-lain. dan menciptakan ruang yang harmonis (Jurnal Rusdiana Navlia Khulaisie, 2016, Vol. 11. Bab 11, hal.42).

Pemuda milenial lahir dan tumbuh disekitar pertumbuhan digital yang dibawa oleh Internet (Jurnal Yuhdi Fahminal, Vol. 22, Edisi 2018, hal. 66). Karena mereka tumbuh seiring dengan cepatnya pertumbuhan teknologi internet, pemuda milenial ialah generasi yang kreatif, inovatif, dan produktif. Apalagi konsumsi juga menjadi ciri khas pemuda milenial, karena semua data seolah mengalir melalui internet dan bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Terlihat bahwa gaya hidup generasi milenial tidak lepas dari internet yang dimilikinya, sehingga pertumbuhan teknologi sangat mempengaruhi gaya hidup mereka khususnya media sosial (Ali, 2016, p. 14).

Terbentuknya Kepribadian Muslimah

Kepribadian itu sebagian berasal dari kapasitas ataupun predisposisi tertentu yang dipahami oleh generasi sebagian dari kondisi serta peranan orang yang didapatkannya sepanjang hidupnya, serta sebagiannya didapat dari yang ia lakukan dalam sehari-hari hal tersebut hendak jadi adat. Tabiat inilah yang hendak membentuk kepribadian seorang (Gazalba, 1998). Tampaklah disini kalau kepribadian seorang itu tercipta lewat proses pembuatan yang bermula dari area keluarga, setelah itu dari area alam sekitarnya yang secara terus menerus. Oleh

sebab itu pembuatan karakter berlangsung secara berangsur-angsur yang tidak sekalian tumbuh.

Ada pula tahapan yang ditempuh manusia dalam membentuk karakter muslim bisa disebutkan dalam sebagian poin, ialah Pembuatan Akidah An-Nabhani (Akidah sosialis serta Akidah Islam), Pembuatan Mabda serta Pembuatan Mafahim (pemahaman) (Jurnal An-Nahdhah, 2019, Vol. 1, Nomor 2).

Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Kepribadian Muslim

Sifat manusia tidak dapat dipisahkan menjadi beberapa bagian, baik bagian dalam maupun bagian luar atau dengan kata lain, kepribadian seseorang tidak berasal dari dalam, melainkan merupakan gabungan dari berbagai bagian luar yang saling berhubungan. Kecocokan berbagai bagian masyarakat atau penduduk pada umumnya menimbulkan perbedaan karakter. Ada pun faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kepribadian manusia ialah aspek psikologis, aspek budaya, budaya non materi dan wilayah kedaerahan. Dalam keempat bidang yang telah disebutkan di atas, tentu terdapat jumlah dan kualitas yang berbeda-beda dalam suatu sistem sosial, apalagi sistem sosial itu sendiri juga dapat mempunyai perbedaan. Oleh karena itu, sebaliknya, mengidentifikasi tipe orang memberikan peluang untuk membandingkan (Jurnal Nursiani dan Arsyam, 2022).

B. Biografi Singkat Fatimah Az-Zahra

Fatimah Az-Zahra ialah anak dari dua orang yang luar biasa. Ia terlahir dari rahim Sayyidah Khadijah, seorang wanita cantik dan unik. Khadijah merupakan perempuan tersegani yang melahirkan Fatimah Az-Zahra dan mengasuhnya sesuai hak dan nilai-nilainya. Dia mendapat didikan langsung dari ayahnya, Muhammad Rasulullah SAW, yang mempunyai sikap yang khas, jiwa yang agung, semangat yang besar, keberanian dan segala keutamaan Rasulullah yang diketahui seluruh umat Islam, bahkan mereka yang bukan umat Islam yang terpelajar dan berilmu. Fatima adalah putri Nabi Muhammad. Istri Imam Aliand dan ibu almarhum. Ibunya adalah Khadijah binti Khuwalid, ibu orang mukmin, wanita yang sabar dan bijaksana membantu suaminya, menenangkan hatinya dan memberinya harta yang dimilikinya (DR. Abdurrahman Umairah, 2000, hal. 268).

Fatimah merupakan putri keempat Rasulullah SAW dari Khadijah binti Khuwailid r.a. Fatimah lahir di Makkah pada hari Jumat tanggal 20 Jumad al-Ula, tahun kelima sebelum pengangkatan Nabi Muhammad SAW. Abu Bashir meriwayatkan

bahwa Abu Abdillah Jaandfar bin Muhammad berkata: “Fatimah lahir pada tanggal 20 Jum’at di penghujung tahun ke-45 kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tinggal delapan tahun di Mekkah dan sepuluh tahun di Madinah (Sayid Mundzir Al-Hakim, 2016, hal. 101).

Fatimah dibesarkan di rumah Nabi SAW. Ia mendapat pendidikan dari ayahnya Muhammad SAW. Ini adalah contoh terbaik dari perilaku dan perilaku. Nabi sangat memperhatikannya dan memberinya pelajaran agama yang baik. Apalagi dukungan ruhani Rasulullah begitu lengkap sehingga putrinya tidak menyimpang dari kebenaran atau jalan lurus. Menurut Ayesha, dia belum pernah bertemu orang yang mengatakan kebenaran tentang Fatima kecuali ayahnya. (Ibrahim Amini, hal.34).

Tumbuh dewasa, Fatimah menjadi panutan dan panutan karena karakternya yang tinggi. Ia mempunyai sifat-sifat baik seperti kemanusiaan, pekerjaan, harga diri, kebersihan, kesadaran sosial, kecerdikan dan ilmu yang agung. Hal ini wajar karena ia dilahirkan di keluarga Nabi, belajar di madrasah Nabi dan mengajar langsung ayahnya. Dari berbagai cerita tentang Fatimah kita melihat bagaimana beliau selalu aktif dalam kegiatan spiritual dan tidak pernah melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginannya (Ibrahim Amini, hal. 83). Fatimah Az-Zahra adalah sosok cerdas yang menjadi teladan bagi kami para muslimah. Dia adalah putri Nabi Muhammad SAW yang sangat bermartabat dalam segala perbuatannya. Fatimah Az-Zahra memiliki akhlak yang terpuji atas kebaikan didikan ayah dan ibunya. Nilai moralnya antara lain: pengabdian, kesabaran, kemurahan hati, dan perlindungan kesucian.

Fatimah Az-Zahra merupakan wujud pintar yang jadi panutan untuk kita para muslimah. Dia merupakan gadis Rasulullah SAW yang sangat mulia dengan seluruh akhlaknya. Fatimah senantiasa bersedia tanpa rasa khawatir di depan musuh bapaknya untuk terus melindungi Allah serta Rasul-Nya. Kesabaran serta kesederhanaannya senantiasa mengiringi langkahnya kala mengalami perjuangan di jalur dakwah. Apalagi cerita cinta dia senantiasa jadi contoh yang indah untuk kita, mengarahkan kita kalau cinta sejati merupakan cinta kepada Khaliq yang mempunyai cinta.

Fatimah Az Zahra mengarahkan kita gimana menyayangi sebab Allah serta bukan sebab nafsu sesaat ataupun alibi yang lain. Cinta yang tiba dari menyayangi Allah memantapkan memperkuat kita sehingga kita tidak butuh khawatir hendak

kekecewaan hendak ketidak sempurnaan. Indahnya cinta Fatimah serta Ali, terlindung dari fitnah serta yang Allah mengalihkan dengan indahnya perkawinan dapat jadi contoh untuk kita bisat mengalami rasa cinta yang merasuki hati (Ibrahim Amini).

Metode

Jenis pencariia penelitian ini menggunakan pencarian perpustakaan. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang memusatkan perhatian pada pembahasan buku-buku yang berbentuk buku, terbitan berkala, seperti jurnal ilmiah, surat kabar, majalah dan bahan pustaka lainnya, yang dapat dijadikan sumber (Sugiono, 2014). Pendekatannya melalui metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menghasilkan data naratif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari orang-orang dengan karakteristik yang dapat diamati (I Wayan Suwendra, 2018, p4). Menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan keperpustakaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi.

Hasil

A. Konsep Kepribadian Seorang Muslimah Milenial Pada Era Revolusi Industri

Dunia digital memiliki banyak manfaat potensial, terdapat rintangan yang signifikan. Jika tidak bisa dalam menghadapinya maka akan menjadi masalah besar bagi kehidupan manusia. Di zaman yang penuh segala hal dan kompleksitas ini, manusia semakin dirusak oleh teknologi, manusia semakin banyak berpikir pada saat ini, sehingga zaman semakin banyak menyita sifat manusia. Dengan demikian, Era Industri 4.0 menjadi sebuah gangguan/masalah bagi masyarakat yang kurang cerdas dalam menghadapi era ini. Perempuan mempunyai kedudukan yang tinggi secara fundamental dalam Islam (Dwi Runjani Juwita, 2018, hal. 18).

Mereka adalah makhluk yang dimuliakan Allah SWT dengan segala manfaatnya. Islam tidak mengenal diskriminasi antara muslimin dan muslimah. Perbedaannya terletak pada fungsi dan tugas yang diberikan masing-masing. Namun, sebagian orang melihatnya sebagai bentuk diskriminasi. Pemuda milenial lahir dan tumbuh seiring dengan berkembangnya digitalisasi yang membawa internet (Yuhdi Fahminal, 2018, vol. 22, no. 1, h. 66). Karena tumbuh dengan cepat perkembangan teknologi,

pemuda milenial menumbuhkan pribadi yang kreatif, inovatif, produktif. Selain itu konsumsi pun menjadi pribadi pemuda milenial, karena segala jaringan tersedia di internet yang tersedia di mana saja dan kapan saja. Terlihat bahwa generasi milenial dan gaya hidupnya tidak bisa lepas dari smartphone dan internet yang mereka miliki, oleh karena itu gaya hidup mereka sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi khususnya media sosial. Abdul Mujib, seorang pemikir psikologi Islam, membedakan antara pemuda muslim dan pemuda muslimah ditinjau dari kepribadian manusia. Bagi Mujib, kepribadian seorang muslim diidealkan sebagai kepribadian yang dikehendaki Allah dan memuat norma-norma serta standar-standar yang harus dicapai oleh seorang muslim. Sedangkan pemuda muslimah merupakan kepribadian sejati yang menggambarkan keadaan kepribadian muslimah yang jangkauan kedudukannya bisa sangat jauh atau sangat dekat dengan akidah Islam ideal (Abdul Mujib, 2007, h. 14-15)

a. Konsep Kepribadian Muslim

Abdul Mujib yang berpendapat tentang psikologi Islam ditinjau dari fitrah manusia, membedakan antara akhlak Islam dan akhlak muslim. Bagi Mujib tipe muslim ideal adalah yang dikehendaki Allah serta memiliki prinsip dan nilai yang harus diikuti oleh seorang muslim. Pada saat ini, akhlak muslim adalah akhlak baik yang menggambarkan kedudukan seorang muslim, yang kedudukannya mungkin sangat jauh atau dekat dengan akhlak Islam yang sebenarnya (Abdul Mujib, 2007, p. 14-15).

b. Kewajiban Seorang Muslimah dalam Islam

Kewajiban adalah tanggung jawab yang mesti ditaati, dan jika tidak ditaati. Dalam Islam, setiap Muslim harus melakukan hal ini, baik pria maupun wanita. Bagi seorang perempuan banyak sekali kewajiban yang harus ditunaikan, diantaranya : Ibadah, Pada hakikatnya ketika beribadah, dalam islam terdapat ketentuan yang hampir mirip bagi wanita (Imam Nawawi, 2005, hl. 232-233)

c. Karakteristik Kepribadian Muslim

Ciri-ciri akhlak seorang muslimah bukan hanya tentang hal-hal yang kasat mata saja. Perilaku ini bukan hanya mencakup badan serta bagian-bagian yang terlihat, namun jiwa dan qalb juga. Dengan kata lain, dapat dimengerti bahwa cara berpikir, rasa, akhlak dan bentuk ibadah seorang muslim tercantum dalam definisi taqwa yang ditetapkan oleh Imam Nawawi sebagai berikut: Ucapannya jujur Selalu

berdiri, diikuti dengan hati Qonaah. Bersabarlah, karena iman yang terpenting adalah sabar. Selalu bersikap lembut dan penuh kasih sayang. Perasaan cinta kepada Allah dihubungkan dengan perasaan malu kepada-Nya (Imam Nawawi, 2005, hal.232-233).

d. Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi

Pertumbuhan kebudayaan merupakan fenomena alam dalam kehidupan antara alam, manusia dan lingkungan. Budaya dapat berubah seiring berjalannya waktu. Termasuk tindakan Barat menyebarkan kebudayaannya di negara-negara Islam dengan tujuan mengubah sikap dan pemikiran umat Islam sesuai keinginannya. Nilai-nilai dan tata nilai Islam juga terancam tercabut dari jiwa umat Islam.

Meluasnya kebudayaan Barat akibat globalisasi telah memunculkan gagasan kebebasan hampir tanpa batas dalam segala bidang kehidupan. Peristiwa ini berdampak pada generasi muda Muslim, mendorong mereka untuk melakukan percabulan dan berpakaian yang (tidak menutupi aurat) sepenuhnya sesuai dengan hukum Islam. Pergeseran ini nampaknya biasa terjadi di perkotaan dimana banyak orang dengan cepat tertarik pada budaya serakah, mencari kesenangan, dan barat, yang dipandang sebagai citra keren, bebas, dan trendi sebagai sumber kesenangan tersendiri. Selain itu, meskipun undang-undang melarang penjualan alkohol di negara-negara Muslim, pada kenyataannya umat Islam secara bertahap akan menerima dan menciptakan budaya yang sama dalam kehidupan mereka saat ini. Hal ini disebabkan karena kebudayaan Barat telah berhasil memasuki jiwa untuk mencari jati diri tanpa terlebih dahulu mengkaji baik buruknya yang diatur dalam agama (Alfadhil, D.M., Agung Anugrah dan Alfidhin Hasbar, M. H.2021, h.99108).

Kata modern mempunyai banyak arti: selain untuk penggunaan negara, juga digunakan untuk lembaga pendidikan dan perguruan tinggi, serta sistem ekonomi dan politik. Penting bagi generasi yang hidup di masa sekarang dapat memahami pentingnya mempelajari cara membentuk kepribadian dan perilakunya di Internet dan dalam kehidupan sehari-hari. Masa modernitas ini memberikan dampak yang besar dan mempengaruhi kehidupan baik dalam bidang industri, teknologi bahkan dalam bidang pendidikan.

e. Strategi Pembentukan Kepribadian Muslimah

Menurut Walgito, menurut Aisyah, ada tiga cara untuk menciptakan perilaku dan karakter, yaitu: pertama, struktur atau tempat tinggal; kedua, persepsi atau

persepsi, ketiga, sifat atau metafora (Aisyah, 2018). Pentingnya tingkat koridor strategis dan pembentukan karakter bukanlah hal yang menarik, tulis Maragustam dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, setidaknya ada 5 pilar strategis dan pembentukan karakter untuk menjadi kekuatan umat Islam yang tangguh, disitu biarlah orang-orang ini yang menimba pilarnya. Pilar-pilar pendidikan karakter membentuk satu lingkaran utuh. Sehingga dapat diajarkan secara formal maupun informal, lima pilar pembentukan karakter tersebut adalah: Pilar pertama: Perilaku moral (kebajikan), Pilar kedua: transmisi (pengetahuan moral). Pilar ketiga: Pengaruh moral dan cinta. Pilar keempat: etika lingkungan. Pilar kelima : Bertaubat dari segala dosa (tidak berbuat dosa) dengan melakukan takhali, tahalli dan tajalli (Maragustam, 2018) .Menciptakan kepribadian muslim pada dasarnya adalah upaya perubahan perilaku dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam (Jurnal, Sholeh, 2016, Vol.13, No.1). Sebab jati diri seorang muslim adalah tercapainya amal baik sesuai petunjuk Allah SWT yang disebut dengan akhlak/kebajikan yang baik.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Kepribadian Muslimah

Tidak mungkin memisahkan seseorang dari organisasinya dengan berbagai hal, baik hal yang berasal dari dalam dirinya maupun hal yang berasal dari luar. Dengan kata lain, kepribadian seseorang tidak hanya berasal dari dalam dirinya saja, melainkan merupakan gabungan dari berbagai faktor eksternal yang saling bergantung satu sama lain. Interaksi berbagai faktor yang tidak sama pada individu atau masyarakat pada gilirannya menyebabkan perbedaan perilaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia adalah : faktor psikis, faktor budaya, budaya non materi dan faktor lingkungan. Di antara keempat hal tersebut di atas, tentu terdapat jumlah dan kualitas yang berbeda-beda dalam sistem sosial, bahkan sistem sosial itu sendiri pun bisa saja mempunyai perbedaan. Oleh karena itu pada gilirannya pembentukan sifat-sifat manusia dimungkinkan dan terjadi perbedaan (Jurnal Nursiani dan Arsyam, 2022).

B. Konsep Kepribadian Seorang Muslimah Milenial Pada Buku *Amazing Stories*

Masa kini yang serba modern dan digital, tantangan bagi muslimah yang shaleh semakin besar dan sulit. Tentu tidak jarang kita melihat perempuan yang mengaku beragama Islam, namun akhlak mencerminkan suatu yang berbeda. Kehadiran perempuan dalam kehidupan publik diakui sebagai bagian dari rahmatan

lil alamin. Keberhasilan dan kegagalan generasi muslim tidak lepas dari kiprah perempuan (artikel Mega Febriani Sya, 2023).

Dalam Al-Qur'an, dua wanita disebutkan sebagai contoh yang baik, dan teladan mereka tidak hanya berdampak pada wanita, tapi semua orang. Sayyidah Fatima Az-Zahra, anak bungsu Nabi Muhammad SAW, merupakan generasi muslimah yang bisa menjadi teladan. Beliau adalah sosok wanita inspiratif yang patut kita teladani, beliau merupakan sosok wanita bertakwa dengan paras cantik dan akhlak baik yang diwarisi langsung dari Nabi Muhammad SAW. Sayyidah Fatima Az-Zahra mempunyai karakter kuat yang bisa kita jadikan contoh di tengah besarnya kekuatan era globalisasi ini (surat kabar Mega Febriani Sya, 2023). Melalui lahirnya Fatimah Az-Zahra, Islam ingin mengajarkan betapa uniknya kedudukan perempuan dalam Islam. Bukan hanya sabda Nabi Muhammad SAW yang mengatakan bahwa langit ada di bawah langit, di bawah telapak kaki ibu. Sosok dan teladan Fatimahan adalah nasehat ayahnya. Ia mewarisi karakter Maryam binti Imran, yang digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai wanita suci. Waktu yang penuh dengan kenangan dan rasa hormat. Fatimah pun mewarisi kelakuan ibunya. Khadijah binti Khuwailid. Wahai ada juga yang memakanmu. Fatimah adalah panutan dan teladan kualitas terbaiknya. Ia mempunyai sifat-sifat baik seperti kemanusiaan, pekerjaan, harga diri, kebersihan, kesadaran sosial, kecerdasan dan ilmu yang agung. Keutamaan Fatimahand bukan hanya putri Rasulullah SAW saja, namun keutamaan dan kehebatannya ditunjang oleh banyak hal penting seperti keutamaan, ilmu yang tinggi, kefasihan manusia super, kesabaran, kekuatan, kesederhanaan, kesucian, kesucian. kekuatan hati dan lain-lain (artikel Mega Febriani Sya, 2023). Banyak sekali perilaku dan perilaku yang patut dipelajari dan ditiru Fatimahand dalam kehidupan wanita muslim modern, antara lain: kepedulian terhadap orang tua, besar hormat kepada suami, perilaku berkeluarga yang baik, tanggung jawab terhadap suami. anak-anak, pemalu dan suci, sabar, siap membantu orang lain dalam mempelajari ilmu.

Ada sedikit ayat dalam Al-Quran tentang pola makan Ahlul Nabi SAW. Beberapa sumber bahkan menyebutkan bahwa Allah menurunkan seperempat Alquran tentang mereka. Sedangkan ayat-ayat Alquran yang diturunkan berhubungan dengan Ahlul Bait (AS). Ada dua jenis. Tipe pertama bersifat umum untuk semua orang, misalnya ayat at-tathir dan ayat mawaddah, tipe kedua bersifat khusus untuk sebagian di antaranya, misalnya ayat siqayah dan ayat al-Qurba. Mengenai soal Fatimah AS. Banyak ayat Alquran yang diwahyukan kepadanya, baik

yang khusus maupun yang umum. Kami sebutkan beberapa di bawah ini: Fatimah AS. Dalam ayat at-Tathir, Fatimah AS dalam ayat Al-Mubahalalah, Fatimah AS. Mazmur Al Qurban, Fatimah AS. dan Ayat at-Tatsir.

Pembahasan

A. Kepribadian Seorang Muslimah Milenial Dalam Islam Pada Era Revolusi Industri

Wanita Muslim dihormati dan dihormati dalam Islam. Dalam Islam sendiri, Islam tidak pernah membedakan antara perempuan dan laki-laki. Mereka mempunyai kedudukan yang sama dan hak serta kewajiban yang sama. Laki-laki, seperti halnya perempuan, tunduk pada hukum dan pembatasan aktivitas yang sama. Menjaga diri, membersihkan akhlak, menutup aurat, berhijab dan berpakaian sopan merupakan suatu sikap yang sangat mulia dan indah bagi umat Islam.

Namun remaja muslim juga mengalami kemerosotan akhlak, seolah-olah hilangnya rasa malu dan sopan santun. Islam sangat memuji dan menghormati perempuan. Akan tetapi sayangnya, kebanyakan perempuan kurang sadar betapa berharganya dirinya. Begitu banyak wanita yang mempermalukan dirinya sendiri dengan menolak rasa malu yang memahkotai dirinya. Pada saat yang sama, rasa malu merupakan salah satu kualitas yang dapat mencegah seseorang melakukan perilaku yang tidak pantas. Ketika rasa malu hilang, begitu pula pengendalian diri dan pengendalian diri. Oleh karena itu, wanita muslim wajib menjaga ibadahnya, menjaga silaturahmi, dan menjaga auratnya.

Perkembangan yang terjadi pada generasi milenial umat Islam dipengaruhi oleh budaya Barat. Termasuk upaya orang-orang Barat dalam menyebarkan kebudayaannya di negara-negara Islam untuk mengubah sikap dan pendapat umat Islam agar sesuai dengan keinginannya. Nilai-nilai budaya dan nilai-nilai Islam juga terancam tersingkir dari jiwa umat Islam. Era modern ini sangat berpengaruh dan mempengaruhi kehidupan di bidang industri, teknologi bahkan pendidikan.

Generasi Milenial ini mempunyai kelebihan, namun juga kekurangan. Keunggulan generasi milenial adalah kemandirian dan pemikiran kritis, serta daya saing di bidang pendidikan, industri, dan teknologi. Sementara itu, kelemahan generasi Milenial adalah: Temperamen yang tidak stabil, emosi (terjebak dalam perasaan) dan tidak mau menyerah pada keinginan untuk menang sendiri. Berbagai pihak terlibat dalam pembentukan kepribadian muslimah milenial, antara lain orang

tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perkembangan kepribadian muslimah milenial juga dibentuk oleh kebiasaan baik sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan penulis di atas dan hasil analisis mengenai konsep dan kepribadian wanita muslimah, maka sangat penting bagi kepribadian wanita muslimah. Kriteria wanita shalihah adalah ketaatan dan kebersihan diri. Kepribadian seorang muslimah terlihat dari bagaimana sesuatu itu harus dilakukan atau diikuti dan jika tidak dilaksanakan ada akibatnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang wanita muslimah membutuhkan sosok wanita yang dapat menjadi teladan baginya, karena seorang wanita muslimah dan kepribadiannya tidak hanya dilahirkan saja, namun terbentuk dalam proses kehidupan yang panjang. Konsep dan Kepribadian Wanita Muslim dalam Kisah Ajaib.

B. Konsep Kepribadian Seorang Muslimah Dalam Buku Amazing Stories

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar permasalahan yang dihadapi manusia disebabkan oleh ketidaktahuan akan fitrah manusia, itulah sebabnya dunia dan tipu muslihatnya menjerat mereka. Sebaliknya, manusia semakin dekat dengan Tuhan ketika ia mengenal dirinya sendiri dan tugas-tugas yang harus ia kerjakan serta tugas-tugas yang harus ia jawab di hadapan Tuhan Sang Pencipta alam. Fatimah Zahra adalah sosok yang bersinar dengan keutamaan tersebut.

Hal penting lain yang dapat dipetik dari kehidupan dan karakter pemimpin dunia/pemimpin perempuan ini adalah sifat baik dan kepeduliannya terhadap urusan rumah tangga, pendidikan, dan hubungan sosial. Banyak orang berpikir bahwa keimanan dan pengabdian yang sejati kepada Tuhan menghalangi seseorang untuk ikut serta dalam urusan duniawi. Kehidupan Sayyidah Fatimah Az-Zahra mengajarkan semua orang kebalikan dari pemikiran tersebut. Dunia di mata dunia ibarat tangga menuju akhir kesempurnaan hingga hati terjerumus ke dalam perangkap tipu daya.

Berdasarkan hasil analisis konsep kepribadian seorang muslimah pada buku *Amazing Stories* yang dapat diterima oleh muslimah dari Fatimah Az-Zahra yaitu muslimah dapat mempelajari dan meneladani sikap-sikap dari Fatimah Az-Zahra, seperti yang sudah dijelaskan di atas, sangat relevan bagi kepribadian wanita muslim dalam buku *Amazing Stories*. Kriteria wanita shalihah adalah taat dan menjaga kebersihan diri.

Kepribadian seorang wanita muslim dapat dilihat dari bagaimana ia tunduk kepada suaminya, bagaimana ia merawat dan mendidik anak-anaknya, bagaimana ia beribadah, dan bagaimana ia bijaksana dalam menjaga dirinya. Dapat disimpulkan bahwa Fatimah Az-Zahraa. Karakter sangat mempengaruhi perkembangan dan kepribadian wanita muslim di era ini. Dan karakter Fatimah Az-Zahraand dapat menjadi teladan dalam membentuk perilaku manusia yang baik untuk mengembangkan kepribadiannya. Fatimah memenuhi kriteria tersebut dengan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Ia memahami bahwa perempuan memiliki tempatnya dalam hidup, namun bukan berarti mereka harus diabaikan. Ia menegaskan, tinggi dan kedudukannya mulia. Allah memberinya tanggung jawab yang berat dan tugas-tugas sulit dalam kehidupan Fatimah.

Banyak peneliti yang membahas konsep kepribadian seorang muslimah milenial pada era revolusi industri dalam berbagai literatur yang ditulis oleh para sarjana. Dan pembahasan ini banyak diteliti oleh para sarjana dan calon sarjana. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu: Disarankan kepada seluruh kaum muslimin, khususnya wanita muslimah agar selalu memperhatikan dan mengenalkan ajaran-ajaran Islam, baik dalam kehidupan pribadi, rumah tangga, maupun dimasyarakat. Diharapkan untuk para pembaca skripsi ini terkhususnya muslimah dapat memahami dan meneladani sikap dari Fatimah Az-Zahra dengan baik dan sempurna agar meraih hikmah yang terdapat dalam kepribadian Fatimah Az-Zahra.

Simpulan

Generasi Milenial adalah generasi muda yang hidup pada zaman ini yang semuanya cepat dan praktis, terlebih lagi generasi yang sudah mengetahui teknologi dan budaya orang asing dengan baik. Era revolusi industri merupakan era yang menyediakan dampak positif dan negatif. Pengaruh positif dari era ini adalah membuka wawasan luas tentang dunia dan menambah pengetahuan informasi baru, berdampak negatif pada generasi milenial menjadi asing bagi budaya sendiri. Perilaku diharapkan ada pada generasi milenial di era revolusi industri. Terlepas dari budayanya dan teknologi dengan cepat mewarnai kehidupan generasi ke generasi perilaku baik harus ditegakkan pada pergantian milenial. Maka penting untuk menciptakan pemahaman tentang wanita muslim dan kepribadiannya untuk hal ini. Generasi milenial merupakan generasi yang terbuka dan ulet menjaga perilaku yang baik.

Konsep karakter wanita muslimah seribu tahun pada masa revolusi industri telah banyak dibahas oleh para ulama dalam berbagai karya yang ditulis oleh para ulama. Dan pembahasan ini telah menjadi bahan kajian banyak akademisi dan calon lulusan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu: Disarankan agar seluruh umat Islam khususnya muslimah selalu memperhatikan pengenalan ajaran Islam, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun negara. Kami berharap para pembaca novel ini khususnya para muslimah dapat memahami dengan baik dan utuh serta meneladani tokoh Fatimah Az-Zahra agar dapat mengambil hikmah dari tokoh Fatimah Az-Zahra.

Referensi

- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Buhaili, Shalih bin Ibrahim. 2014. *Untukmu Para Muslimah. Kupas tuntas Nasihat Seputar Permasalahan Wanita*. Solo: Tinta Medina.
- Alfadhil, D. M., Agung Anugrah, & Alfidhin Hasbar, M. H. (2021). *Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat*. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 99–108.
- Al-Hakim, Sayid M. 2016. *A'lam al hidayah : Fatimah al Zahra*. Jakarta: Nur Al-Huda
- Ali, Hasanuddin. *Indonesia 2020: The Urban Middle-Class Millennials*. Jakarta: Alvara Research Center, 2016.
- An-Nahdhah, 2019. *Konsep Kepribadian Seorang Muslim*. Vol. 1, No. 2, ISSN 2614–848X
- Amini, Ibrahim. *al Mar'ah an Namudzjijyah fi-al Islam*. Iran: Anshariyyan publication
- Fahminal, Yuhdi .2018. "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial dalam Media Sosial". *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*. Vol. 22. No. 1.
- Fakhruroji, Moch. 2015. *Transformasi Konsep Diri Muslimah Dalam Hijabers Comunity* : *Jurnal Al-Tahrir*. Vol.15 No.2.
- Imam Nawawi.(2005). *Nasihat-nasihat bagi untuk Para Hamba*, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Juwita, D. R. (2018). *Pandangan hukum islam terhadap wanita karir*. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 6(2), 175–191.
- Kasali, Rhenald. (2017). *Distruption: Tak Ada Yang Tak Bisa Diubah Sebelum Dihadapi Motivasi Saja Tidak Cukup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia, 2016. *Hakikat Kepribadian Muslim Seri Pemahaman Jiwa terhadap Konsep Insan Kamil*. *Journal Reflektika*: Vol.11, No. 11.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya
- Mujib, Abdul, 2006., *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada.
- _____. 1999. *Fitrah dan Kepribadian Islam*, Jakarta: Darul Fatah.
- Maragustam. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana FTIK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rahmad Rafid. 2018. *Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Dalam Islam Sebagai Upaya Pengembangan dan Penguatan Karakter Generasi Milenial* : *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2 No. 7

- Sholeh, (2016), *Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan*
- Sutopo, Hoedi Prasetyo & Wahyudi. (2018). *Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*. *Jurnal Teknik Industri*. Vol. 13. No. 1.
- Syahid, Akhmad. 2017. *Metode Pendidikan Rasulullah Muhammad SAW Terhadap Kaum Perempuan, Tarbawiyah* : *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 01 No. 2.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Atikel Mega Febriani Sya. <https://unida.ac.id/artikel/kepribadian-fatimah-az-zahra-dan-relevansinya-dengan-pendidikan-muslimah-masa-kini> diakses pada tanggal 23 Oktober 2023 pkl.10:15
- Husna 2007. *Islam Dan Jalan Pemberantasan Narkoba*.
<http://www.waspada.co.id/Opini/Artikel/Islam-Dan-Jalan-Pemberantasan-Narkoba.html> diakses pada tanggal 20 Juli 2023 pkl.19:25
- <http://kajiantafsiryah.wordpress.com/2016/03/29/fatimah-azzahro-dalam-al-quran-bag-1/> diakses pada tanggal 19 November 2023 pkl.18.45